

**Diversifikasi Usaha dan Pengaruh Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Pasca
Kerusakan Bendungan Irigasi Krueng Pasee di Desa Keutapang Kecamatan
Syamtalira Aron**

***Business Diversification and Its Effect on the Income of Wet-Rice Farmers After the
Damage to the Krueng Pasee Irrigation Dam in Keutapang Village Syamtalira Aron
District***

Riani*¹, Suryadi¹, Barmawi¹, Salamah²

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh, Aceh Utara

²Program Studi Akuakultur Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh, Aceh Utara

*Email: riani@unimal.ac.id

(Diterima 06-04-2026; Disetujui 07-07-2026)

ABSTRAK

Kerusakan bendungan irigasi krueng pasee mengakibatkan produksi padi sawah di Kabupaten Aceh Utara mengalami penurunan dari tahun 2019 yaitu 427.455 ton sampai tahun 2021 produksi padi sawah menjadi 388.190 ton. Akan tetapi ada petani bertani menyesuaikan dengan musim hujan. Sebagian petani memilih tidak melakukan aktifitas pertanian saat musim kemarau yang kemudian, membutuhkan strategi untuk tetap bertahan hidup dengan cara diversifikasi usaha sebagai tambahan pendapatan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi diversifikasi usaha dan faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah pasca kerusakan bendungan irigasi. Metode penentuan lokasi penelitian ditentukan secara *purposive sampling*. Sampel yang terpilih adalah sebanyak 30 petani dengan teknik *Simple Random Sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu gambaran diversifikasi usaha petani padi sawah, sedangkan pengaruh karakteristik petani terhadap pendapatan secara analisis deskriptif kuantitatif dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian mendapatkan petani padi sawah di Desa Keutapang melakukan diversifikasi usaha dalam dua jenis yaitu usahatani non padi dan usaha luar usahatani. Rata-rata pendapatan yang diperoleh dari sumber pendapatan alternatif luar usahatani perbulan lebih banyak dibandingkan dari usahatani non padi dikarenakan lokasi dekat dengan ibu kota kecamatan sehingga petani lebih mudah melakukan pekerjaan di luar usahatani dengan cara menawarkan jasa dan berdagang. Variabel jenis kelamin dan pengalaman pekerjaan alternatif berpengaruh signifikan terhadap pendapatan alternatif. Sedangkan variabel umur dan pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan.

Kata kunci: Diversifikasi Usaha, Pendapatan, Bertahan Hidup, Petani

ABSTRACT

The damage to the Krueng Pasee irrigation dam caused a decline in wet-rice production in North Aceh Regency, decreasing from 427,455 tons in 2019 to 388,190 tons in 2021. However, some farmers continued farming by adjusting to the rainy season. Meanwhile, other farmers chose not to engage in agricultural activities during the dry season, requiring strategies to sustain their livelihoods through business diversification as an additional source of income. This study aims to identify the types of business diversification and the factors influencing the income of wet-rice farmers after the irrigation dam damage. The research area was determined using purposive sampling. A total of 30 farmers were selected as samples using a simple random sampling technique. Data were analyzed using qualitative descriptive analysis to describe the business diversification carried out by wet-rice farmers, while the influence of farmer characteristics on income was analyzed using quantitative descriptive analysis with multiple linear regression. The results showed that wet-rice farmers in Keutapang Village engaged in two types of business diversification: non-rice farming and non-farm businesses. The average monthly income obtained from alternative non-farm sources was higher than that from non-rice farming activities because the village is located close to the sub-district capital, making it easier for farmers to work outside agriculture by offering services or trading. The variables of gender and experience in alternative jobs had a significant effect on alternative income, while age and education variables had no significant effect on income.

Keywords: Business Diversification, Income, Survival, Farmers

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris sehingga untuk meningkatkan pembangunan ketahanan pangan nasional memprioritaskan pembangunan dibidang pertanian. Salah satu sarana pendukung ketahanan pangan Indonesia adalah bendungan irigasi, karena manfaatnya yang luar biasa bagi tanah persawahan dan juga bagi tanaman yang ada di dalamnya. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat RI Nomor: 17/PRT/M/2015). Irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan, dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak. Irigasi juga didefinisikan sebagai suatu proses pemberian air kepada suatu lahan secara tidak alami guna pertumbuhan tanaman. Pemberian air dalam kegiatan irigasi ini harus diiringi dengan drainase yaitu pembuangan air kelebihan pada lahan pertanian agar tidak mengganggu pertanian.

Area persawahan jika tidak ada saluran irigasi akan mengalami kekeringan dan tanaman tidak dapat tumbuh dengan subur. Lahan sawah yang terutama dimanfaatkan untuk usahatani padi. Kebutuhan air untuk usahatani padi sawah mulai dari mengolah tanah, persemaian masa pertumbuhan dan masa berbunganya, rata-rata membutuhkan air 1,2 liter/detik/ha. Tanaman padi sawah adalah komoditi pertanian yang relatif banyak dan lama membutuhkan air bagi kehidupannya dibanding tanaman lain (Alridiawirah, 2022).

Kabupaten Aceh Utara memiliki luas lahan padi sawah beririgasi 37.245 Ha (BPS Aceh Utara, 2021). Area persawahan di Kabupaten Aceh Utara bersumber pengairan dari daerah irigasi (DI), yaitu krueng tuan, krueng pase, krueng keureuto dan lainnya. Bendung Krueng Pase terdiri atas bangunan utama DI Kr. Pase Kanan dan DI Kr. Pase Kiri yang dibangun sebelum tahun 1945. Bendung Krueng Pase didesain untuk mengaliri lahan persawahan seluas 8.391 ha yang tersebar di 9 kecamatan. Daerah irigasi sayap kiri menyuplai air ke 3.308 Ha area persawahan yaitu Kecamatan Meurah Mulia, Samudera, Syamtalira Bayu dan Blang Mangat, sedangkan daerah irigasi sayap kanan menyuplai air seluas 5.579 Ha yaitu Kecamatan Nibong, Syamtalira Aron, Tanah Luas, Tanah Pasir, dan sebagiannya ke Matangkuli (Dinas Pertanian dan Pangan Aceh Utara, 2016).

Bendung Krueng Pase mengalami kerusakan yangb sangat berat pada tanggal 23 April 2008 , disebabkan konstruksi bangunan tidak dapat menahan arus sungai yang menguat akibat curah hujan yang tinggi. Menurut Kadis Pertanian dan tanaman Pangan Aceh Utara, awal Desember 2020 bendung iragisi kembali jebol karena hantaman banjir besar. Sehingga menyebabkan tanaman padi di daerah irigasi krueng pase tidak dapat menyuplai air yang cukup ke area persawahan. Fenomena ini berdampak terhadap musim turun ke sawah dua kali dalam satu tahun yang seharusnya jika air dialiri cukup bisa tiga kali garapan dalam satu tahun sehingga berpengaruh terhadap produksi usahatani padi sawah di Kabupaten Aceh Utara.

Produksi padi sawah di Kabupaten Aceh Utara mengalami penurunan, pada tahun 2019 produksi padi sawah mencapai 427.455 ton, namun terus mengalami penurunan sampai tahun 2021 produksi padi sawah menjadi 388.190 ton. Penurunan produksi padi sawah di Kabupaten Aceh Utara turun pada bulan Januari-April 2021 relatif besar. Juga terlihat dari penurunan luas panen padi sawah tahun 2019 sebesar 81.893 hektar turun menjadi 72.333 ha pada tahun 2021 (PPID Aceh, 2021). Turunnya luas panen dan produksi salah satunya diakibatkan oleh sarana pendukung perairan (irigasi) yang rusak mengakibatkan petani padi sawah di 9 kecamatan menggarap sawah kurang optimal serta banyak lahan persawahan gagal panen. Irigasi berperan untuk meningkatkan produksi usahatani padi sawah yaitu memudahkan dalam pengolahan tanah, sumber penyedia air bagi tanaman, penggunaan pupuk dan obat-obatan lebih mudah, serta menekan perkembangan hama penyakit dan gulma (Murdiana & Fadli, 2016). Sehingga kontribusi produksi pangan yaitu padi yang disumbangkan oleh kecamatan yang bermasalah dengan perairan untuk kabupaten rendah.

Permasalahan utama belum maksimalnya produksi padi sawah selain dikarenakan oleh kerusakan bendungan irigasi. Akan tetapi petani terus melakukan kegiatan bertani dengan menyesuaikan dengan debit air yang disuplai terbatas dan musim hujan. Hal tersebut disebabkan oleh air yang digunakan untuk mengairi areal persawahan mereka menjadi sangat sulit. Modal tidak ada untuk mengatasi masalah air, sebagian petani memilih untuk tidak melakukan aktifitas pertanian saat musim kemarau, sehingga membutuhkan strategi untuk tetap dapat bertahan hidup (Putri, 2023). Para petani padi sawah tetap mengolah sawah seperti biasa dengan penghasilan rendah. Karena kemarau panjang, petani di Kecamatan Syamtalira Aron banyak yang mengalami kerugian. Mereka

hanya bisa memanen dan mengolah hasil padi untuk kebutuhan makanan sehari-hari. Secara perlahan ini akan bermasalah pada kesejahteraan petani, maka diperlukan adanya strategi bagi para petani untuk bertahan hidup dalam menghadapi permasalahan dan hambatan pada mata pencahariannya. Penelitian tentang strategi bertahan hidup petani terkait strategi diversifikasi pekerjaan untuk mengatasi masalah kemiskinan.

Berkembangnya diversifikasi pada berbagai cabang usaha mempunyai arti bahwa petani padi sawah melakukan berbagai kegiatan, baik berusutani padi sebagai usaha pokok rumah tangga, juga kegiatan usahatani selain padi, usaha perikanan, peternakan, dan usaha-usaha lainnya diluar kegiatan pertanian untuk bertahan hidup dan menstabilkan pendapatan keluarga. Salah satu upaya petani padi sawah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah melalui sumber pendapatan alternative (diversifikasi pendapatan). Cara mengeksplorasi keberadaan pekerjaan lain untuk tambahan pendapatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Keutapang Kecamatan Syamtalira Aron daerah sayap kanan krueng pase. Objek penelitian adalah petani padi sawah di wilayah irigasi krueng pase sayap kanan. Populasi dalam penelitian ini seluruh petani padi sawah yang ada di Gampong Keutapang Kecamatan Syamtalira Aron yang berjumlah 197 petani (BPS Kecamatan Syamtalira Aron, 2020). Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi (Arikunto, 2013). Apabila jumlah subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10–15% atau 20–25%. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 % dari jumlah populasi yaitu sebanyak 30 orang sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana.

Jenis dan sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari petani padi sawah. Data sekunder adalah data pendukung sebagai pelengkap dalam penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari pihak-pihak terkait seperti Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), Badan Pusat Statistik (BPS), laporan-laporan dari Dinas Pertanian, perpustakaan, maupun dari sumber lain yang terkait dengan penelitian ini.

Tujuan penelitian pertama indentifikasi diversifikasi usaha petani padi sawah menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif ini menggunakan kuisisioner kepada responden dengan tujuan untuk mengetahui data karakteristik dan gambaran mengenai diversifikasi usaha petani padi sawah untuk tambahan pendapatan.

Tujuan penelitian yang kedua yaitu pengaruh karakteristi petani padi sawah terhadap pendapatan dianalisis dengan analisis kuantitatif. Metode analisis kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda dan mengolah hasilnya dengan aplikasi SPSS 20. Analisis Regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) pendapatan dan karakteristik petani yang terdiri atas umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman pekerjaan alternatif sebagai variabel independen (variabel penjelas/bebas).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Kemudian rumus ditransformasikan menjadi:

$$\ln Y = a + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + e$$

Keterangan:

P = Pendapatan alternatif rumah tangga petani

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Umur (tahun)

X_2 = Jenis Kelamin (Laki-laki = 1, Perempuan=0)

X_3 = Pendidikan (tahun)

X_4 = Pengalaman pekerjaan alternatif (tahun)

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Keutapang terletak pada wilayah administrasi BPP Aron dan Kecamatan Syamtalira Aron dengan luas yaitu 89 ha serta ketinggian tempat 11 m diatas permukaan laut (dpl). Terdapat empat dusun di Desa Keutapang yaitu Dusun Banda Aceh-Medan, Dusun hakim Krueng, Dusun Cut Mutia, dan Dusun Panyang. Adapaun batas-batas Gampong Keutapang sebagai berikut: Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Pulo Klat Kecamatan Samudera ;Sebelah Selatan,berbatasan dengan Desa Tanjong Baroh Kecamatan Samudera; Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pusong kecamatan Samudera; Sebelah Timur , berbatasan dengan Desa Pante.Jumlah penduduk Gampong Keutapang berjumlah 1.022 jiwa yang terdiri atas laki-laki 519 jiwa dan perempuan 503 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 298 KK. Daftar jumlah penduduk di Gampong Keutapang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0 – 4	25	20	45
2	5 - 25	179	175	354
3	26 - 60	286	285	571
4	60+	29	23	52
Jumlah		519	503	1.022

Sumber: Monografi Gampong (2024)

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah tersebut sebanyak 519 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 501 berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian *sex ratio* yakni perbandingan antara penduduk laki-laki terhadap perempuan per 100 penduduk (L/P x100) adalah 103,1 %. Hal ini berarti setiap 100 penduduk terdapat 103 penduduk laki-laki. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencarian Gampong Keutapang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

No	Jenis Mata Pencarian	Jumlah Jiwa (Orang)	Persentase (%)
1	Pertanian	167	16,30
2	Perdagangan	30	2,90
3	PNS	61	5,90
4	Lain-lain	764	74,75
Jumlah		1.022	

Sumber: Monografi Desa (2024)

Karakteristik Petani Padi Sawah

Karakteristik petani merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian ini, karena karakteristik dapat mempengaruhi respon seseorang petani terhadap kegiatan usahatani yang dilakukan. Karakteristik petani dalam penelitian ini meliputi: umur petani, tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman dan jumlah tanggungan. Distribusi karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Range		Rata-rata
		Rendah	Tinggi	
1	Umur (Tahun)	36	70	52
2	Pendidikan Terakhir	SD	S1	SLTA
3	Luas lahan (Ha)	0,2	0,6	0,4
4	Pengalaman (Tahun)	5	30	14
5	Jumlah tanggungan(Orang)	1	5	3

Sumber: Data Primer (2025)

Pada penelitian ini, jumlah petani sampel adalah 30 orang berdasarkan Tabel 7 di atas, diketahui bahwa rata-rata umur petani padi sawah berusia 52 tahun. Usia produktif berada pada usia 15 sampai 64 tahun (Tjiptoherijanto, 2001). Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa usia petani padi sawah di Gampong Keutapang masuk kedalam usia produktif. Dengan luas lahan rata-rata 0,4 hektar untuk melakukan usahatani padi sawah. Menurut Sajogyo (1996), luas penguasaan lahan dikelompokkan ke dalam 3 katagori, yaitu petani berlahan sempit ($<0,5$ Ha), sedang ($0,51 - 1$ Ha) dan luas (> 1 Ha)

Tingkat pendidikan formal petani sampel terdiri atas SD, SLTP, SLTA dan pendidikan perguruan tinggi. Rata-rata petani padi sawah dilokasi penelitian berpendidikan formal tingkat SLTA. Petani juga mendapatkan pendidikan informal berupa penyuluhan yang diadakan Petugas Penyuluh Lapangan BPP Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara sehingga menjadi tambahan pengetahuan dan informasi bagi petani terkait usahatani. Dari tabel di atas juga memperlihatkan bahwa rata-rata pengalaman petani tambak adalah 14 tahun, lamanya pengalaman petani padi sawah dalam berusahatani maka semakin tinggi tingkat pengetahuan dalam mengelola usahatani.

Rata-rata jumlah tanggungan petani padi sawah dilokasi penelitian di Gampong Keutapang yaitu 3 orang. Badan Pusat Statistik mengelompokkan jumlah tanggungan ke dalam 3 kelompok yaitu keluarga kecil 1 sampai 3 orang, keluarga sedang 4 sampai 6 orang, dan keluarga besar lebih dari 6 orang (Badan Pusat Statistik, 2015). Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui bahwa, jumlah tanggungan nelayan di Gampong Keutapang termasuk ke dalam kategori kecil. Dampak negatif yang ditimbulkan dari banyaknya jumlah tanggungan keluarga adalah semakin besar jumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh keluarga guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin banyak jumlah tanggungan berarti semakin besar biaya yang dikeluarkan keluarga guna memenuhi kebutuhan konsumsi, pendidikan dan kebutuhan lainnya.

Diversifikasi Usaha Petani Padi Sawah

Diversifikasi usaha merupakan strategi penting bagi petani padi sawah saat bendungan irigasi mengalami kerusakan. Tujuan para petani padi sawah di daerah melakukan diversifikasi usaha untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber penghasilan yaitu bertani padi sawah, bertahan dalam kondisi yang sulit dan menjaga kebutuhan ekonomi keluarga petani. Diversifikasi usaha tani adalah strategi penting untuk meningkatkan pendapatan petani dan ketahanan pangan lokal. Melalui diversifikasi usaha, petani dapat mengurangi risiko, meningkatkan pendapatan rumah tangga petani, dan memberikan kontribusi pada ketersediaan pangan yang beragam dan berkelanjutan (Hidayat, 2022).

Petani padi sawah di Gampong Keutapang Kecamatan Syamtalira Aron melakukan 2 jenis diversifikasi usaha yaitu (1) Diversifikasi usahatani. (2) Diversifikasi diluar usahatani. Sebaran diversifikasi usaha yang dilakukan oleh petani padi sawah di Gampong Keutapang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Pilihan Jenis Usaha di Luar Usahatani Padi Sawah dilakukan Responden di Gampong Keutapang.

No	Jenis Usaha di Luar Usahatani Padi Sawah	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Usahatani non Padi (<i>on farm</i>)	9	30
2.	Luar Usahatani (<i>off farm</i>)	21	70
Total		30	100

Sumber: Data Primer diolah (2025)

Pekerjaan usahatani padi sawah merupakan pekerjaan utama bagi masyarakat Gampong Keutapang, namun karena kerusakan bendungan irigasi krueng pase sebagian masyarakat mencari sumber pendapatan dari usaha yang lain. Berdasarkan tabel diatas pendapatan tambahan keluarga petani padi sawah yang bersumber dari usahatani non padi sejumlah 9 orang petani dengan persentase 30 % dari pekerjaan alternative lainnya. Bentuk usaha alternatif di sektor pertanian yang dijalankan yaitu sebanyak 4 orang terdiri atas 2 orang perempuan dan 2 orang laki-laki menanam sayuran di perkarangan rumah. Sejalan dengan penelitian (Polimango et al., 2025), diversifikasi pendapatan terhadap kerentanan kemiskinan pada rumah Tangga petani padi sawah di Kecamatan

Kabila Kabupaten Bone Bolango yaitu pendapatan dari usaha pertanian padi sawah: 45%, pendapatan dari usaha pertanian non-padi sawah: 15%.

Kegiatan diversifikasi usahatani non padi sawah dilakukan, karena selama dua tahun berturut-turut yaitu tahun 2022 - 2023 dosen Fakultas Pertanian Unimal melaksanakan pengabdian kepada masyarakat terkait budidaya sayuran organik dan memberikan sosialisasi teknik budidaya sayuran organik dan penyerahan sarana pendukung kegiatan budidaya seperti tanah kompos, pupuk kandang, benih sayuran (cabe, bayam, kangkung, tomat, packcoy, seledri), rak vertikultur dan polybag sehingga kegiatan ini berlanjut dilaksanakan sebagai sumber tambahan pendapatan keluarga (Riani et al., 2022). Sedangkan 5 orang petani lagi melakukan usaha alternatif di sektor pertanian seperti berternak kambing, berternak lembu, dan berternak ayam. Kegiatan perternakan dilakukan secara tradisional dan lokasi perternakan membangun kandang di perkarangan serta jumlah hewan ternak besar dan hewan ternak kecil sekitar 3-5 ekor.

Tabel 4 diatas juga memperlihatkan bahwa sumber pendapatan luar usahatani (*off farm*) berjumlah 21 petani. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 4 orang petani wanita melakukan diversifikasi usaha luar usahatani sebagai penjual gorengan dan menawarkan jasa bersih rumah. Sedangkan 17 petani laki-laki melakukan diversifikasi usaha dengan jenis pekerjaan seperti pandai besi, berdagang, gali sumur, menjahit, buat cincin sumur dan menjadi tukang bangunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati, 2017), petani di pedesaan memanfaatkan waktu tidak bertani padi sawah dengan melakukan kegiatan usaha non pertanian yaitu usaha non pertanian dan buruh non pertanian. Usaha nonpertanian antara lain usaha industri rumah tangga, angkutan usaha ojek dan becak, pedagang keliling dan usaha jasa seperti bengkel. Sementara, buruh/pekerja nonpertanian antara lain buruh/pekerja industri, bangunan, angkutan, dan perdagangan. Selain itu, terdapat juga sumber mata pencaharian sebagai tenaga profesional seperti PNS, penyuluh, bidan dan lainnya sebagainya.

Pendapatan Petani dari Diverifikasi Usaha

Pendapatan petani adalah total penerimaan yang diperoleh petani dari seluruh aktivitas usahatani maupun usaha lainnya, dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan ini bisa berasal dari penjualan hasil panen, ternak, kegiatan pertanian lainnya, dan bahkan dari usaha non-pertanian jika petani melakukan diversifikasi usaha. Menurut Soekartawi (2003), pendapatan petani dihitung dari selisih antara total penerimaan usahatani dengan total biaya yang dikeluarkan. Ini mencakup pendapatan kotor dan pendapatan bersih setelah dikurangi biaya variabel dan tetap. Rata-rata pendapatan petani Gampong Keutapang dari diversifikasi usaha di Gampong Keutapang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan dari Diversifikasi Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah (Rp/bulan)
1.	Usahatani non Padi (<i>on farm</i>)	1.166.666
2.	Luar Usahatani (<i>off farm</i>)	1.590.476

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Tabel 5 menunjukkan bahwa pendapatan yang berasal dari sumber luar usahatani seperti jasa dan berdagang, jumlahnya lebih tinggi dibanding pendapatan yang bersumber dari kegiatan usahatani non padi seperti budidaya sayuran dan beternak. Penelitian ini sejalan dengan (Syamsiyah et al., 2017), usahatani non padi lain yang dilakukan adalah dengan melakukan usahatani sawi dan mentimun, palawija, jagung, penggemukan sapi dan ternak domba. Kemungkinan hal ini terjadi karena petani Gampong Keutapang Syamtalira Aron tinggal di sekitar kota Kecamatan Syamtalira Aron. Wilayah ini cukup banyak konsumen yang membutuhkan jasa bersih, jasa menjahit, pertukangan dan berdagang. Kedekatan dengan lokasi perkotaan membuat peluang petani mendapatkan pekerjaan alternatif luar usahatani tinggi sehingga berpotensi penambahan pendapatan alternative dari luar usahatani yang diperoleh oleh petani padi sawah yaitu dengan rata-rata pendapatan Rp.1.590.476/ bulan. Penelitian (Salam et al., 2019), kombinasi diversifikasi pekerjaan yang dilakukan petani baik dari bidang pertanian dan non pertanian dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan petani di pedesaan. Tersedianya infrastruktur seperti jalan yang baik menunjang tumbuh beberapa jenis pekerjaan non pertanian lainnya.

Pengaruh Karakteristik Demografi Terhadap Pendapatan Alternatif

Hasil analisis pendugaan model regresi linear berganda menunjukkan faktor karakteristik demografi yang mempengaruhi pendapatan alternatif petani padi sawah pasca kerusakan bendungan irigasi krueng pasee di daerah penelitian terdiri atas empat variabel independen. Variabel independen pada fungsi ini yaitu : umur, jenis kelamin, pendidikan dan pengalaman pekerjaan alternatif

Tabel 6. Hasil Pendugaan Regresi Linear Berganda

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	595647.569	794708.107		.750	.461
	Umur	-9853.678	10978.134	-.145	-.898	.378
	Jenis kelamin	1062112.913	223029.842	.672	4.762	.000
	Pendidikan	30978.778	36533.576	.123	.848	.405
	Pengalaman pekerjaan alternatif	46777.709	35292.924	.205	1.325	.197
R		.802				
R Square		.643				
Adjusted Square		.585				

a. Dependent Variable: Pendapatan Alternatif

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa nilai $R = 0.802$ menunjukkan koefisien korelasi berganda antara variabel pendapatan alternatif dengan seluruh variabel umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pengalaman menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut tergolong kuat dan positif, yang berarti perubahan pada variabel independen secara bersama-sama berkaitan erat dengan perubahan pada pendapatan alternatif. Nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0.643 menunjukkan bahwa 64,3% variasi perubahan pada pendapatan alternatif dapat dijelaskan oleh variabel umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pengalaman secara bersama-sama. Sementara itu, sisanya sebesar 35,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian, seperti faktor kesempatan kerja, jenis usaha, atau kondisi ekonomi.

Umur

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel umur petani padi sawah memiliki koefisien regresi sebesar -9.853,678 dengan nilai signifikan 0,378, lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Umur berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan alternatif yaitu setiap peningkatan umur sebesar satu tahun cenderung menurunkan pendapatan alternatif sebesar Rp9.853,68, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Perbedaan umur petani padi sawah di lokasi penelitian tidak selalu menentukan besar kecilnya pendapatan alternatif yang diperoleh seseorang. Rata-rata umur petani padi sawah di lokasi penelitian 52 tahun. Berdasarkan data hasil penelitian umur muda dan tua tidak selalu menentukan jumlah pendapatan namun faktor-faktor lain seperti keterampilan, jaringan sosial, atau kesempatan kerja mungkin lebih berperan dalam menentukan besarnya pendapatan alternatif dibandingkan umur semata. Dengan demikian, meskipun terdapat kecenderungan penurunan pendapatan alternatif seiring bertambahnya usia, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik dalam model penelitian ini.

Jenis Kelamin

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1.062.112,913 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap pendapatan alternatif. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara jenis kelamin dan pendapatan alternatif. Artinya, perbedaan jenis kelamin menyebabkan adanya perbedaan tingkat pendapatan alternatif. Dengan asumsi bahwa pengkodean variabel dilakukan dengan laki-laki = 1 dan perempuan = 0, maka nilai koefisien positif sebesar Rp1.062.112,91 dapat diartikan bahwa laki-laki memiliki pendapatan alternatif yang lebih tinggi

rata-rata sebesar Rp1.062.112,91 dibandingkan perempuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya perbedaan dalam peluang kerja, jenis pekerjaan yang ditekuni, atau tingkat partisipasi dalam kegiatan ekonomi antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki mungkin memiliki akses yang lebih luas terhadap pekerjaan dengan tingkat pendapatan tambahan yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Berdasarkan hasil tabulasi dari wawancara dengan petani padi sawah di lokasi penelitian terlihat bahwa peluang kerja lebih besar dilakukan oleh yang berjenis kelamin laki-laki yaitu menjadi tukang bangunan, menjahit, gali sumur dan buat cincin sumur.

Pendidikan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel pendidikan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 30.978,778 dengan nilai signifikansi sebesar 0,405, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan alternatif. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan terdapat hubungan searah antara tingkat pendidikan dan pendapatan alternatif. Artinya, setiap peningkatan satu tingkat pendidikan akan meningkatkan pendapatan alternatif sebesar Rp 30.978,78, dengan asumsi variabel lain konstan. Pendidikan sering dianggap sebagai faktor penting yang dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan peluang seseorang untuk memperoleh penghasilan tambahan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan alternatif. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa kemungkinan, misalnya pekerjaan atau kegiatan sampingan yang menjadi sumber pendapatan alternatif tidak selalu membutuhkan tingkat pendidikan formal yang tinggi, melainkan lebih mengandalkan keterampilan praktis, pengalaman kerja, atau jaringan sosial. Petani padi sawah di lokasi penelitian rata-rata tingkat pendidikan adalah SMA, namun pekerjaan alternatif yang dilakukan oleh petani padi sawah untuk menambahkan pendapatan keluarga tidak membutuhkan pendidikan tinggi. Keterampilan salah satu faktor utama yang diperlukan dalam melakukan pekerjaan seperti berternak, buat cincin sumur, jula kopi dan lainnya.

Pengalaman Pekerjaan Alternatif

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel pengalaman memiliki nilai koefisien regresi sebesar 46.777,709 dengan nilai signifikan sebesar 0,197 lebih kecil dari taraf signifikan 0,20. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan alternatif pada tingkat kepercayaan 80% . Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara pengalaman kerja dan pendapatan alternatif. Artinya, setiap tambahan satu tahun pengalaman kerja cenderung meningkatkan pendapatan alternatif sebesar Rp46.777,71, dengan asumsi variabel lain dalam model dianggap konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin lama seseorang memiliki pengalaman kerja, maka semakin besar pula peluangnya untuk memperoleh pendapatan alternatif yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa pengalaman kerja dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan praktis, serta kemampuan individu dalam mengelola pekerjaan atau usaha. Dengan pengalaman yang lebih banyak, seseorang biasanya memiliki efisiensi kerja yang lebih baik, jaringan sosial yang lebih luas, dan kemampuan adaptasi yang lebih tinggi terhadap peluang ekonomi. Faktor-faktor tersebut dapat mendorong peningkatan pendapatan alternatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Petani padi sawah di Gampong Keutapang melakukan diversifikasi usaha dalam dua jenis yaitu usahatani non padi dengan cara menanam sayuran dan ternak dan diversifikasi usaha jenis luar usahatani. Rata-rata pendapatan yang diperoleh dari sumber pendapatan alternative luar usahatani perbulan lebih banyak dibandingkan dari usahatani non padi dikarenakan lokasi dekat dengan ibukota kecamatan sehingga petani lebih mudah melakukan pekerjaan di luar usahatani dengan cara menawarkan jasa dan berdagang.
2. Hasil penelitian didapatkan bahwa variabel jenis kelamin dan pengalaman pekerjaan alternatif berpengaruh signifikan terhadap pendapatan alternatif. Sedangkan variabel umur dan pendidikan berpengaruh tidak signifikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Artikel ini merupakan hasil penelitian yang didanai dengan dana PNBP Universitas Malikussaleh Tahun 2025 melalui skema Penelitian Dasar. Kegiatan penelitian tersebut difasilitasi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Universitas Malikussaleh. Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Malikussaleh beserta jajarannya, Dekan Fakultas Pertanian beserta seluruh dosen dan karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alridiwersah. (2022). *Awalnya Nyawah, Lalu Nyawit* (Vol. 1). umsu press.
- BPS Aceh Utara. (2021). *Kecamatan Syamtalira Aron Dalam Angka*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Hidayat, A. (2022). *Diversifikasi Usaha Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani dan Pangan Lokal*. 1–11.
- Murdiana, M., & Fadli, F. (2016). Peran Irigasi Dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 1(2), 30–42.
- Polimango, A. S., Baruwadi, M. H., & Akib, F. H. Y. (2025). Diversifikasi Pendapatan Terhadap Kerentanan Kemiskinan pada Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *Economic Reviews Journal*, 4(1), 272–285.
- Putri, K. S. (2023). Strategi Bertahan Hidup Petani Padi Sawah Tadah Hujan Pada Musim Kemarau Di Desa Cilebak. *Pekerjaan Sosial*, 22(1).
- Riani, R., Martina, M., Zuriani, Z., Ariani, R., Barmawi, B., & Adhiana, A. (2022). Pemanfaatan Pekarangan Dengan Budidaya Sayuran Teknik Vertikultur Dalam Mendukung Wirausaha Agribisnis dan Ketahanan Pangan di Gampong Keutapang Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 2(3), 129–134.
- Salam, S., Bauer, S., & Palash, M. S. (2019). Impact of income diversification on rural livelihood in some selected areas of Bangladesh: Diversification strategies and rural welfare. *Journal of the Bangladesh Agricultural University*, 17(1), 73–79.
- Susilowati, S. H. (2017). Dinamika diversifikasi sumber pendapatan rumah tangga perdesaan di berbagai agroekosistem. *Jurnal Agro Ekonomi*, 35(2), 105–126.
- Syamsiyah, N., Thoriq, A., Pardian, P., Karyani, T., & Kusno, K. (2017). Tingkat pendapatan usahatani padi dan kontribusinya terhadap pendapatan petani. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 10(1), 76–88.